

**PENGARUH NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU *CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG*
TERHADAP PEMUNCULAN TOKOH NASKAH DRAMA**

Setya Ridha Wilandatika

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
Surel : Setya.ridha@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh (1) sulitnya anak dalam memunculkan tokoh dalam naskah drama; dan (2) nilai pendidikan karakter yang mulai luntur dari generasi muda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, dan mengetahui korelasi antara nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* terhadap pemunculan karakter tokoh dalam naskah drama. Metode yang digunakan adalah korelasi yang bertujuan menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Responden yang diteliti sebanyak 20. Nilai rata-rata analisis siswa terhadap nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* adalah 74,5, sedangkan rata-rata hasil pemunculan karakter tokoh dalam naskah drama siswa dengan menggunakan buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* adalah 79,3. Korelasi antara nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi terhadap pemunculan karakter tokoh dalam naskah drama mempunyai tingkat korelasi cukup kuat.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, naskah drama, korelasi

Abstract

This research is motivated by (1) the difficulty in raising the child characters in the play, and (2) the value of character education that began to fade from the younger generation. The purpose of this study to determine the value of the analysis of the character education in biography Chairul Tanjung Si Anak Singkon, the process of learning to write a play using biography Chairul Tanjung Si Anak Singkon, and the correlation between the value of character education character biography Chairul Tanjung Si Anak Singkon is the appearance of the character in a play. Correlation method used is aimed at analyzing the relationship between two variables. Respondents surveyed as many as 20. The average value of the analysis of students' educational value of the character in the book The Boy biography Chairul Tanjung Si Anak Singkon is 74.5, while the average result of the appearance of the character in a play by students using

biography Chairul Tanjung Si Anak Singkon is 79.3. The correlation between the value of education in the biography of the character of the appearance of the character in the play has a fairly strong correlation level.

Keywords: value of character education, drama script, the correlation

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini untuk membenahi nilai pendidikan karakter yang sekarang ini mulai luntur di kalangan remaja. Sekolah seharusnya menjadi salah satu tempat pembentuk karakter generasi muda. Hal lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah salah satu materi yang dianggap sulit adalah menulis naskah drama. Siswa mengalami banyak kesulitan dalam mengembangkan cerita dan membuat watak tokoh muncul dalam dialog-dialog naskah drama. Adapun hal yang akan dikaji dalam penelitian ini: (1) bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja?; (2) bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja?; dan (3) bagaimana korelasi antara nilai pendidikan karakter tokoh pada buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* terhadap pemunculan karakter tokoh dalam naskah drama?. Tujuan dari penelitian ini: (1) hasil analisis nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*; (2) proses pembelajaran pemunculan tokoh dalam menulis naskah drama dengan menggunakan buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*; dan (3) mengetahui korelasi antara nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* terhadap pemunculan karakter tokoh dalam naskah drama.

Metode korelasi yang dipilih dalam penelitian ini. Manfaat penelitian ini: (1) mampu memberikan sumbangan bahan ajar pada guru di sekolah dalam rangka menyuguhkan bahan ajar yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang baik; dan (2) menjadi solusi terhadap kesulitan yang dialami siswa. Teori yang digunakan yaitu teori tentang menulis, naskah drama, dan nilai pendidikan karakter. Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Naskah drama bisa disebut juga kesatuan teks yang membuat kisah. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu pendidikan karakter. Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yakni, (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/ komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggungjawab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi. Metode ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis adakah hubungan antara nilai pendidikan karakter tokoh pada buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* dengan pemunculan karakter tokoh dalam naskah drama siswa.

HASIL PENELITIAN

Dalam menganalisis nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, responden 18 menjawab 18 dari 19 pertanyaan yang diberikan.

1. Bahasa yang Santun

Buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* menggunakan bahasa yang santun dalam percakapannya. Bahasa yang santun terdapat dalam kalimat berikut ini:

“maaf pak saya mengganggu waktu Bapak. Jadi begini Pak, kebetulan kedua teman saya ini mendapat nilai D pada kuliah kewiraan.” (*chapter 5*, paragraf 5).

Menurut responden tokoh Chairul Tanjung menggunakan bahasa yang santun saat ia berbicara dengan dosen di tempat kuliahnya.

2. Nilai Religius

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai religius. Nilai religius terdapat dalam kalimat berikut ini:

“beruntung, si anak ini mendapatkan ajaran agama yang sangat kuat dari sang nenek yang juga guru agama di SD Negeri Jalan Tepekong, Jakarta. Didikan nenek ini menjadi dasar dan panduan sepanjang hidupnya hingga sekarang.” (prolog, paragraf 2).

Menurut responden tokoh Chairul Tanjung memiliki nilai religius karena sejak kecil diajarkan mengenai agama oleh keluarganya.

3. Nilai Kejujuran

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai kejujuran. Nilai kejujuran terdapat dalam kalimat berikut ini:

“saya hampir tidak pernah memberikan upeti kepada pejabat negara atau direksi bank karena bukan itu tujuan saya. Saya mendapatkan kredit bank bukan dengan cara menyogok.” (prolog, paragraf 11).

Menurut responden tokoh Chairul Tanjung memiliki nilai kejujuran karena saat menjalankan bisnisnya ia selalu memilih cara yang benar dan tidak licik.

4. Nilai Toleransi

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai toleransi. Nilai toleransi terdapat dalam kalimat berikut ini :

Berulang kali saya bilang, “Kalau kalian mau menggunakan badan saya supaya kalian maju, silahkan.”

Menurut responden, tokoh Chairul Tanjung memiliki nilai toleransi karena ia rela orang lain memakai nama dirinya demi kesuksesan orang lain.

5. Nilai Kedisiplinan

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai kedisiplinan. Nilai kedisiplinan terdapat dalam kalimat berikut ini: “Sukses tidak bisa diraih dalam waktu sekejap.” (prolog)

Menurut responden, kalimat Chairul Tanjung tersebut menyiratkan bahwa Chairul Tanjung mendapatkan kesuksesannya akibat kedisiplinan.

6. Nilai Kerja Keras

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai kerja keras. Nilai kerja keras terdapat dalam kalimat berikut ini:

“CT tidak membantah julukan the rising star, tetapi membantah disebut pengusaha “dadakan”, sebab dia merasa semua diperoleh berkat kerja keras bertahun-tahun sejak mahasiswa.” (prolog, paragraf 3).

Menurut responden, Chairul Tanjung memiliki nilai kerja keras untuk sampai pada tahap bisnis yang sukses seperti sekarang.

7. Nilai Kreativitas

Menurut saya Chairul Tanjung memiliki nilai kreativitas. Nilai kreativitas terdapat dalam kalimat berikut ini:

“Masyarakat umum sudah tahu dan ini tidak bisa begitu saja dibiarkan. Tercetus sebuah ide, dan seperti biasa Pak Arifin merupakan orang pertama yang saya beri tahu.” (*chapter 7*, paragraf 17).

Menurut responden, tokoh Chairul Tanjung kreatif karena selalu menciptakan ide-ide baru yang original.

8. Nilai Kemandirian

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai kemandirian. Nilai kemandirian terdapat dalam kalimat berikut:

“Chairul Tanjung pun harus mencari sendiri uang agar bisa membiayai kuliahnya.” (sinopsis, paragraf 3).

Menurut responden, tokoh Chairul Tanjung memiliki nilai kemandirian karena ia membiayai biaya kuliahnya sendiri.

9. Nilai Demokratis

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai demokratis. Nilai demokratis terdapat dalam kalimat berikut:

“ia sempat terlibat dalam demo.” (sinopsis, paragraf 2)

Menurut responden nilai demokratis terlihat saat ia mengajukan pendapat dengan cara demo yang tidak anarkis.

10. Nilai Rasa Keingintahuan

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai rasa keingintahuan. Nilai rasa keingintahuan terdapat dalam kalimat berikut:

“semua cita-cita dan ambisi hanya bisa direngkuh apabila kita mau terus belajar berbagai hal, dimanapun dan kepada siapapun.” (*chapter 40*, paragraf 1)

Menurut responden rasa keingintahuan Chairul Tanjung terlihat saat ia mau terus belajar.

11. Nilai Semangat Kebangsaan

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai semangat kebangsaan. Nilai semangat kebangsaan terlihat dalam kalimat berikut ini:

“sekolah yang kami dirikan adalah sekolah yang unggulan, sebagai salah satu upaya memberikan akses kepada siswa dan siswi tsanawiyah atau SMP yang berasal dari keluarga miskin tetapi memiliki prestasi yang membanggakan.” (*chapter 30*, paragraf 3).

Menurut responden nilai semangat kebangsaan terlihat saat Chairul Tanjung mendirikan sebuah sekolah untuk orang yang tidak mampu demi bangsa yang lebih maju.

12. Nilai Cinta Tanah Air

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki nilai cinta tanah air. Nilai cinta tanah air terdapat dalam kalimat berikut:

“rakyat kian sengsara, pengangguran meningkat pesat, bahkan dikhawatirkan akan timbul bencana kelaparan dialami sebagian bangsa ini.” (*chapter 24*)

Menurut responden, kalimat tersebut menunjukkan bahwa sosok Chairul Tanjung adalah orang yang cinta tanah air.

13. Nilai Menghargai Prestasi

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki karakter menghargai prestasi. Nilai menghargai prestasi terdapat dalam kalimat berikut ini:

“saya termasuk orang yang mudah kagum dan mudah mengapresiasi anak muda yang sukses.” (hal XI, paragraf 1)

Menurut responden Chairul Tanjung adalah orang yang menghargai prestasi karena saat itu ia menjelaskan bahwa kagum terhadap prestasi yang diraih oleh oranglain.

14. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

Menurut peneliti Chairul Tanjung adalah orang yang komunikatif. Nilai komunikatif terdapat dalam kalimat berikut ini:

Karena penjelasan kami bagus, akhirnya laksanakan mengerti dan kembali pulang tanpa menangkap siapapun. (*chapter* 11, paragraf 37)

Menurut responden nilai komunikatif dari Chairul Tanjung terlihat saat ia bisa berkomunikasi secara baik dengan oranglain.

15. Nilai Cinta Damai

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki karakter cinta damai. Nilai cinta damai terdapat dalam kalimat berikut ini:

“peran mahasiswa dalam pembangunan negara, bukan hanya anarkis”.

Menurut responden nilai cinta damai terlihat pada saat ia presentasi mengenai mahasiswa yang harusnya menjadi pembangun negara dan cinta damai.

16. Nilai Peduli Lingkungan

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki karakter peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan terdapat dalam kalimat berikut ini: “maka dibuatlah sebuah rogram bernama “We Care Indonesia” (WCI).”

Menurut responden nilai peduli lingkungan dari Chairul Tanjung tercermin saat ia membuat program WCI sebagai kepeduliannya terhadap Indonesia.

17. Nilai Peduli Sosial

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki karakter peduli sosial. Nilai peduli sosial terdapat dalam kalimat berikut ini: “seketika itu pula, saya perintahkan Trans TV untuk segera membuka dompet amal, menggalang dana dari pemirsa, disamping dana sendiri yang berasal dari beberapa perusahaan di internal perusahaan. (*Chapter 29*, paragraf 2).

Menurut responden nilai peduli sosial Chairul Tanjung sangat nampak saat ia mendengar berita tentang tsunami di Aceh.

18. Nilai Tanggung Jawab

Menurut peneliti Chairul Tanjung memiliki karakter tanggungjawab. Nilai tanggung jawab terdapat dalam kalimat berikut ini: “Rupanya gaya kepemimpinan saya yang terlalu tegas dan profesional sempat menimbulkan pergunjangan dari orang-orang yang tidak terekrut dalam kepengurusan PBSI.”

Menurut responden nilai tanggung jawab dari seorang Chairul Tanjung terlihat dari perkataan di atas.

Responden 18

ND 18

1. Nilai Religius

Disela-sela percakapannya sosok Chairul Tanjung selalu menyertakan ilmu agama yang dianutnya. Pada saat seseorang mempercayainya untuk menjadi pemimpin,

Chairul Tanjung langsung mengingat ajaran agamanya bahwa menjadi pemimpin itu bukan hal yang mudah.

- Indra Kartasasmita : Maaf, Pak. Pak Chairul sebaiknya jangan menolak dulu, nanti berikutnya adakan saya bawa teman – teman dari bulu tangkis bertemu bapak, biar mereka yang bercerita. (*berusaha membujuk*)
- Chairul Tanjung : menurut agama seorang pemimpin itu nantinya akan diminta pertanggungjawabannya. Itu adalah hal yang amat berat. Hmm....saya pikir – pikir terlebih dahulu, Pak. Nanti saya kabari lagi.

Dalam menganalisis nilai pendidikan karakter tokoh pada buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, responden ini menjawab 18 dari 19 pertanyaan yang diajukan. Nilai yang ada menurut responden 18 yakni, 1) bahasa yang santun, 2) nilai religius, 3) nilai kejujuran, 4) nilai toleransi, 5) nilai kedisiplinan, 6) nilai kerja keras, 7) nilai kreativitas, 8) nilai kemandirian, 9) nilai demokratis, 10) nilai rasa keingintahuan, 11) nilai semangat kebangsaan, 12) nilai cinta tanah air, 13) nilai kemandirian, 14) nilai bersahabat atau komunikatif, 15) nilai cinta damai, 16) nilai peduli lingkungan, 17) nilai peduli sosial, dan 18) nilai bertanggung jawab. Hasil dari naskah drama tersebut adalah responden mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam bentuk percakapan antar tokoh atau percakapan monolog. Akan tetapi nilai yang lebih banyak muncul adalah nilai tanggung jawab dan menghargai prestasi. Nilai tanggung jawab yang diaplikasikan dalam bentuk monolog seperti berikut ini:

- Chairul Tanjung : (*monolog*) Setelah saya pikir – pikir, ketua PBSI zaman sekarang adalah jenderal bintang empat. Mulai dari Pak Try Sutrisno yang dulunya pernah menjabat sebagai Wakil Presiden RI sampai Pak Subagyo H.S. Saya anggap wajar, bulu tangkis telah dianggap olahraga paling bergengsi karena mampu berprestasi di tingkat dunia. Selain itu, posisi ketua umum adalah posisi militer. Jika seorang jenderal berhasil mengelola PBSI, maka dia akan diangkat pada posisi sipil berikutnya yang lebih tinggi, contohnya seperti Pak Try yang diangkat dari Kepala Staf Angkatan Darat menjadi Panglima ABRI dan menjadi wakil presiden. Namun, Pak SBY pun pernah menjadi figur yang dimunculkan dan akhirnya beliau tidak bersedia

dicalonkan karena mendapat informasi dari anak buahnya mengenai PBSI. (*terus merenung*)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,631, sedangkan r tabel adalah 0,468 dengan batas signifikansi 5%. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yakni $0,631 > 0,468$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* terhadap pemunculan karakter tokoh dalam naskah drama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*”, rata-rata nilai siswa 74,5. Nilai modusnya (nilai yang sering muncul) adalah 70
2. Pemunculan tokoh dalam naskah drama dengan menggunakan buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*”, rata-rata nilai siswa 79,3. Nilai modusnya (nilai yang sering muncul) adalah 88. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pemunculan karakter tokoh dalam naskah drama lebih tinggi daripada nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*.
3. Nilai r hitung adalah 0,631 lebih besar dari r tabel adalah 0,468 dengan batas signifikansi 5%. Terdapat korelasi yang positif antara nilai pendidikan karakter tokoh dalam buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* terhadap pemunculan karakter tokoh dalam naskah drama.

Saran-saran yang ingin penulis kemukakan antara lain sebagai berikut. Untuk membina dan meningkatkan minat anak terhadap pengajaran menulis, khususnya menulis naskah drama, guru hendaknya mampu mengetahui kekurangan anak dan mencari solusi terhadap kekurangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Astrianti. 2011. Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Naskah Drama (Penelitian tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011). Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diredja, Tjahja Gunawan. 2012. *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Jakarta: Buku Kompas.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurjaman, Candra. 2011. Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Apresiasi Novel dan Model Pembelajarannya di SMP (Skripsi). FPBS UPI. Tidak diterbitkan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- WS, Hasanuddin. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa